

Analisis Faktor – Faktor Penghambat Pengembangan Desa Digital

Taftazani Hanifah¹, Maliah², Rismansyah³

¹Universitas PGRI Palembang, taftazanihanifah@gmail.com

²Universitas PGRI Palembang, maliahse1961@gmail.com

³Universitas PGRI Palembang, rismansyah@univpgri-palembang.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang menghambat percepatan transformasi desa digital di Kecamatan Sumber Harta, Kabupaten Musi Rawas. Fokus utama penelitian ini tertuju pada dua variabel bebas, yaitu infrastruktur dan pengembangan sumber daya manusia (SDM), sedangkan variabel terikatnya adalah penghambat pengembangan desa digital. Pendekatan yang digunakan bersifat kuantitatif dengan metode asosiatif, di mana data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada seluruh perangkat desa yang berjumlah 127 orang menggunakan teknik total sampling. Pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25 melalui serangkaian uji seperti validitas, reliabilitas, asumsi klasik, regresi linear berganda, serta pengujian statistik uji parsial (t), simultan (F), dan koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, faktor infrastruktur memiliki pengaruh signifikan terhadap kendala pengembangan desa digital, ditunjukkan oleh nilai t sebesar 2,899 dan signifikansi 0,005. Begitu pula pengembangan SDM secara signifikan memengaruhi hambatan tersebut, dengan nilai t sebesar 3,192 dan signifikansi 0,002. Secara simultan, kedua variabel memberikan kontribusi signifikan terhadap hambatan pengembangan desa digital, terbukti dari nilai F sebesar 15,496 dan signifikansi 0,000. Adapun nilai R^2 sebesar 0,200 mengindikasikan bahwa 20% variasi hambatan yang terjadi dalam proses pengembangan desa digital dapat dijelaskan oleh infrastruktur dan kualitas SDM, sementara 80% lainnya berasal dari faktor eksternal lain yang tidak dibahas dalam model ini. Penelitian ini diharapkan menjadi landasan kebijakan bagi pemerintah daerah dan perangkat desa dalam merancang strategi digitalisasi desa yang lebih terintegrasi dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Infrastruktur, Sumber Daya Manusia, Penghambat Pengembangan Desa Digital

ABSTRACT

This study aims to identify and analyze the factors that hinder the acceleration of digital village transformation in Sumber Harta District, Musi Rawas Regency. The main focus of this study is on two independent variables, namely the availability of infrastructure and strengthening the capacity of human resources (HR), while the bound variable is an obstacle in the implementation of digital villages. The approach used is quantitative with an associative method, where data is collected through the distribution of questionnaires to all village apparatus totaling 127 people using the total sampling technique. Data processing was carried out using SPSS software version 25 through a series of tests such as validity, reliability, classical assumptions, multiple linear regression, as well as statistical testing of partial (t), simultaneous (F), and determination coefficients (R^2) tests. The results of the study showed that some infrastructure factors have a significant influence on the constraints of digital village development, shown by a t-value of 2.899 and a significance of 0.005. Similarly, human resource development significantly affected the barrier, with a t-value of 3.192 and a significance of 0.002. Simultaneously, these two variables make a significant contribution to the obstacles to the development of digital villages, as evidenced by the value of F 15,496 and the significance of 0.000. An R^2 value of 0.200 indicates that 20% of the variation in barriers that occur in the digital village development process can be explained by infrastructure and the quality of human resources, while the other 80% comes from other external factors that are not discussed in this model. This research is expected to be the policy basis for local governments and village officials in designing a more integrated and sustainable village digitalization strategy.

Keywords: Infrastructure, Human Resources, Obstacles to Digital Village Development



A. PENDAHULUAN

Pada era digital seperti saat ini, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah membawa pengaruh besar terhadap berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam memajukan wilayah pedesaan. Salah satu upaya strategis untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat desa di Indonesia adalah melalui program desa digital. Konsep desa digital merujuk pada pemanfaatan teknologi digital guna mengoptimalkan layanan publik, mengembangkan ekonomi lokal, serta mendorong keterlibatan masyarakat dalam pembangunan desa. Dalam karya Nezar Patria (2024: 9), data dari Katadata menunjukkan bahwa pada tahun 2018, jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 171,18 juta orang, mengalami peningkatan drastis dibandingkan dengan sekitar 2 juta pengguna di awal dekade 2000-an. Namun demikian, penetrasi internet ini belum merata, khususnya di daerah pedesaan yang masih menghadapi berbagai hambatan, termasuk keterbatasan infrastruktur dan akses terhadap teknologi.

Kondisi infrastruktur yang belum memadai berdampak langsung terhadap kinerja perangkat desa. Tantangan dalam pembangunan desa digital meliputi kondisi jalan yang rusak, koneksi internet yang tidak stabil, hingga kurangnya responsivitas dalam pelayanan publik, yang semuanya menjadi faktor penghambat utama. Selain itu, aspek pengembangan sumber daya manusia (SDM) juga menjadi sorotan penting. Banyak perangkat desa belum memiliki latar belakang pendidikan yang memadai dan jarang mendapatkan pelatihan yang relevan, sehingga membatasi kapasitas mereka dalam merancang dan menjalankan program pembangunan secara efektif.

Di Kecamatan Sumber Harta, Kabupaten Musi Rawas, Provinsi Sumatera Selatan, terdapat potensi besar untuk mengembangkan konsep desa digital. Namun, hasil observasi awal penulis menunjukkan masih adanya sejumlah hambatan serius, seperti keterbatasan infrastruktur desa, rendahnya tingkat literasi digital, akses teknologi informasi yang belum merata, dan partisipasi masyarakat yang masih minim dalam inisiatif digitalisasi desa. Padahal, wilayah ini memiliki kekayaan sumber daya alam dan budaya yang besar, yang dapat diberdayakan dan dipromosikan melalui pemanfaatan teknologi digital. Tantangan utamanya adalah bagaimana pemerintah desa mampu merumuskan dan melaksanakan program desa digital yang dapat memperluas akses terhadap informasi, mempercepat pelayanan kepada masyarakat, serta meningkatkan keterlibatan warga dalam pembangunan desa. Dua faktor utama yang menjadi penghambat dalam mewujudkan desa digital di wilayah ini adalah infrastruktur yang belum berkembang optimal dan kurangnya upaya pengembangan kapasitas SDM desa.

B. KAJIAN TEORI

1. Infrastruktur

Infrastruktur mencakup berbagai sarana fisik, teknis, sistem, serta perangkat keras dan lunak yang digunakan untuk menunjang layanan kepada masyarakat. Peran infrastruktur sangat penting sebagai dasar utama dalam memperkuat tatanan sosial dan ekonomi agar dapat tumbuh secara maksimal (Dewi P., 2022). Sementara itu, menurut Imma dan Septiana (2023), infrastruktur terdiri atas elemen-elemen teknis dan fisik, termasuk sistem serta perangkat digital, yang berfungsi untuk memberikan pelayanan publik serta menopang struktur yang diperlukan guna mendorong kemajuan sosial dan ekonomi masyarakat. Berdasarkan pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa infrastruktur merupakan elemen kunci yang memperkuat pembangunan sosial dan ekonomi melalui peningkatan konektivitas, efektivitas layanan, dan mutu kehidupan masyarakat secara keseluruhan.

Adapun indikator infrastruktur menurut Dewi P., (2022) yaitu: Jalan dan

Transportasi, Sumber Daya Air dan Listrik, Fasilitas Umum, Telekomunikasi, dan Konektivitas Ekonomi.

2. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Pengembangan sumber daya manusia (SDM) merupakan suatu proses berkesinambungan yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas individu, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap, dalam konteks organisasi atau masyarakat. Proses ini meliputi kegiatan seperti pelatihan, pendidikan, dan perencanaan karier yang dirancang agar individu dapat memberikan kontribusi optimal terhadap pencapaian tujuan organisasi (Hasibuan, 2020). Sementara itu, menurut Benjamin Bukit et al., (2017), pengembangan SDM mencakup seluruh upaya yang dilakukan oleh institusi atau organisasi guna membantu karyawan memperoleh kompetensi yang dibutuhkan dalam menghadapi tuntutan pekerjaan saat ini maupun di masa mendatang. Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengembangan SDM adalah sebuah proses strategis dan berkelanjutan yang bertujuan memperkuat kualitas sumber daya manusia melalui peningkatan keterampilan, wawasan, serta sikap kerja melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman praktis.

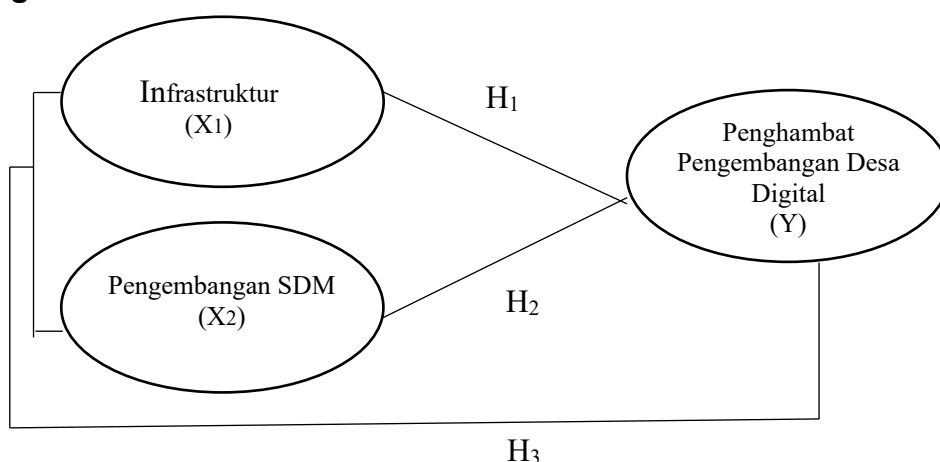
Adapun indikator Pengembangan Sumber Daya Manusia menurut Hasibuan (2020) yaitu: Prestasi Kerja, Kedisiplinan, Tingkat Kerja Sama, dan Prakarsa Pegawai.

3. Penghambat Pengembangan Desa Digital

Penghambat pengembangan desa digital merujuk pada berbagai elemen yang menjadi penghalang atau memperlambat penerapan serta kemajuan inisiatif teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di kawasan pedesaan (Afdhal C., 2025). Sementara itu, menurut Suherry et al., (2024), hambatan tersebut dapat berupa keterbatasan sarana infrastruktur, rendahnya tingkat pemahaman masyarakat terhadap teknologi digital, serta kurangnya regulasi atau kebijakan yang mendorong proses digitalisasi di tingkat desa. Dengan merujuk pada pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat pengembangan desa digital mencakup beragam tantangan, mulai dari aspek fisik seperti infrastruktur yang belum memadai, sampai pada aspek sumber daya manusia dan kelembagaan, seperti rendahnya literasi digital serta lemahnya dukungan kebijakan terhadap agenda transformasi digital di wilayah pedesaan.

Adapun indikator Penghambat Pengembangan Desa Digital menurut Suherry et al., (2024) yaitu: Infrastruktur yang kurang memadai, Sumber Daya Manusia yang minim, Pendanaan yang terbatas, Kebijakan dan Regulasi yang kurang mendukung, Budaya dan Pola Pikir, Partisipasi Masyarakat yang Rendah, Serta Keterbatasan Akses dalam Informasi.

Kerangka Berfikir



Hipotesis Penelitian

H₁ = Infrastruktur, terdapat pengaruh infrastruktur secara signifikan terhadap Penghambat Pengembangan Desa Digital.

H₂ = Pengembangan Sumber Daya Manusia, terdapat pengaruh Pengembangan Sumber Daya Manusia secara signifikan terhadap Penghambat Pengembangan Desa Digital.

H₃ = Infrastruktur dan Pengembangan Sumber Daya Manusia, terdapat pengaruh secara simultan atau bersama-sama pada Infrastruktur dan Pengembangan Sumber Daya Manusia secara signifikan terhadap Penghambat Pengembangan Desa Digital.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, Pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme dan menggunakan data numerik untuk menganalisis hubungan antar variabel. Metode ini bertujuan untuk mendapatkan data dengan cara ilmiah. Penelitian ini bersifat asosiatif, yang mengkaji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perangkat desa yang ada di Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas yang berjumlah 127 responden.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik sampling jenuh. Dalam hal ini seluruh perangkat desa yang berada di Kecamatan Sumber Harta, Kabupaten Musi Rawas yang berjumlah 127 responden.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara kuisisioner dan dokumentasi. Kuisisioner merupakan metode yang efisien untuk mengumpulkan data melalui serangkaian pertanyaan yang diajukan dan Dokumentasi dapat dilakukan melalui catatan yang disertai tulisan, gambar, atau video sebagai bukti.

Teknik Uji Instrumen

Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi uji asumsi klasik, regresi linear berganda, koefisien korelasi, koefisien determinasi dan uji hipotesis.

Teknik Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikonlinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh butir pertanyaan dalam kuisisioner penelitian ini memenuhi standar validitas yang telah ditetapkan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi masing-masing item pada variabel infrastruktur, pengembangan sumber daya manusia (SDM), dan faktor penghambat pengembangan desa digital yang semuanya berada di bawah tingkat signifikansi 0,05. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa seluruh item kuisisioner valid dan layak digunakan karena mampu merepresentasikan konstruk yang hendak diukur sesuai dengan definisi

operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

b. Uji Reliabilitas

Tabel Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Batas Reliabel	Uji	Keterangan
Infrastruktur (X1)	,602	,60		Reliabel
Pengembangan SDM (X2)	,612	,60		Reliabel
Penghambat Pengembangan Desa Digital (Y)	,613	,60		Reliabel

Sumber: Data diolah SPSS (2025)

Hasil uji menunjukkan bahwa variabel Infrastruktur (X1) memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,602 > 0,60, variabel Pengembangan SDM (X2) sebesar 0,612 > 0,60, dan variabel Penghambat Pengembangan Desa Digital (Y) sebesar 0,613 > 0,60. Dengan demikian, ketiga variabel tersebut dinyatakan reliabel karena instrumen kuesioner menghasilkan data yang konsisten dan dapat dipercaya untuk digunakan dalam penelitian ini.

c. Analisis statistik deskriptif

Tabel Hasil Uji Statistik Deskriptif

Keterangan	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Infrastruktur (X1)	127	28	50	39,17	4,500
Pengembangan SDM (X2)	127	27	49	39,19	4,076
Penghambat Pengembangan Desa Digital (Y)	127	28	50	38,95	4,584

Sumber: Data diolah SPSS (2025)

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa total jumlah observasi pada penelitian lengkap yakni sebanyak 127 sampel.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel Uji Normalitas

Swekness dan Kurtosis

Variabel	Swekness		Z	Kurtosis		Z	Keterangan
	Statistik	Std.Error		Statistik	Std. Error		
Infrastruktur (X1)	-,310	,215	-1,442	-,131	,427	-,307	Normal
Pengembangan SDM (X2)	-,549	,215	-1,953	,437	,427	1,023	Normal
Penghambat Pengembangan Desa Digital (Y)	-,405	,215	-1,884	-,179	,427	-,419	Normal

Sumber: Data diolah SPSS (2025)

Dari tabel di atas, terlihat bahwa nilai Z Skewness dan Z Kurtosis untuk seluruh variabel berada dalam rentang ± 2 . Masing-masing variabel memperoleh nilai Z swekness sebesar -1,442 untuk X1, -1,953 untuk X2, dan -1,884 pada Y. Sedangkan



untuk Z kurtosis, X1 memperoleh nilai sebesar -0,307, X2 yakni 1,023, dan Y sebesar -0,419. Dengan demikian, ketiga variabel, yaitu Infrastruktur (X1), Pengembangan SDM (X2), dan Penghambat Pengembangan Desa Digital (Y), dinyatakan terdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas dalam model regresi telah terpenuhi.

b. Uji Multikolonieritas

Tabel Uji Multikolonieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Infrastruktur (X1)	,876	1,142	Tidak terjadi Multikolonieritas
Pengembangan SDM (X2)	,876	1,142	Tidak terjadi Multikolonieritas

Sumber: Data diolah SPSS (2025)

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai *Tolerance* untuk variabel X1 dan X2 sebesar 0,876 > 0,10, dan VIF sebesar 1,142 < 10,00. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak mengalami multikolinieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Tabel Uji Heterokedastisitas

Variabel	Uji Sig.	α (0,05)	Keterangan
Infrastruktur (X1)	0,052	0,05	Tidak terjadi Heterokedastisitas
Pengembangan SDM (X2)	0,833	0,05	Tidak terjadi Heterokedastisitas

Sumber: Data diolah SPSS (2025)

Hasil uji Glejser menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel X1 sebesar 0,052 dan X2 sebesar 0,833 > 0,05 yang artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel independen dengan residual absolut. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa model ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

3. Regresi Linier Berganda

Tabel Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	B	Std. Error	Beta
(Constant)	16,092	3,731	
Infrastruktur (X1)	,191	,084	,191
Pengembangan SDM (X2)	,392	,084	,389

Sumber: Data diolah SPSS (2025)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel, diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 16,092 + 0,191 X_1 + 0,392 X_2 + e$$

Nilai konstanta 16,092 mengindikasikan bahwa jika tidak terdapat pengaruh dari variabel infrastruktur (X1) dan pengembangan SDM (X2), maka besarnya penghambat pengembangan desa digital (Y) diperkirakan sebesar 16,092. Koefisien regresi variabel infrastruktur (X1) sebesar 0,191 menunjukkan bahwa peningkatan infrastruktur sebesar satu unit akan menyebabkan peningkatan penghambat pengembangan desa digital (Y) sebesar 0,191 unit.

Koefisien regresi variabel pengembangan SDM (X2) sebesar 0,392 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada pengembangan SDM akan menaikkan nilai Y sebesar 0,392 unit. Nilai beta untuk X2 sebesar 0,389 lebih tinggi dibandingkan X1 yang sebesar 0,191, sehingga pengaruh pengembangan SDM terhadap hambatan pengembangan desa digital lebih besar daripada pengaruh infrastruktur.

4. Koefisien Korelasi

Tabel Hasil Uji Koefisien Korelasi Infrastruktur (X1) dan Pengembangan SDM (X2) Terhadap Penghambat Pengembangan Desa Digital (Y)

Variabel	Korelasi (R)	Keterangan
Infrastruktur (X1)	0,490	Korelasi Positif Sedang
Pengembangan SDM (X2)		

Sumber: Data diolah SPSS (2025)

Berdasarkan hasil uji koefisien korelasi pada tabel diatas terlihat bahwa R menunjukkan nilai sebesar 0,490 yang artinya terdapat hubungan positif dengan korelasi cukup kuat secara simultan antara variabel Infrastruktur (X1) dan Pengembangan SDM (X2) terhadap Penghambat Pengembangan Desa Digital (Y). Yang artinya, semakin buruk infrastruktur dan SDM di suatu wilayah desa, cenderung akan meningkatkan hambatan dalam pengembangan desa digital.

5. Koefisien Determinasi

Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi Infrastruktur (X1) dan Pengembangan SDM (X2) Terhadap Penghambat Pengembangan Desa Digital (Y)

Variabel	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
Infrastruktur (X1)	,240	,228	4,577
Pengembangan SDM (X2)			

Sumber: Data diolah SPSS (2025)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0,240 juga menunjukkan bahwa sekitar 24% dari variasi dalam penghambat pengembangan desa digital dapat dijelaskan oleh variabel X1 dan X2 dalam penelitian ini. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,228 menunjukkan bahwa setelah memperhitungkan jumlah prediktor, sekitar 22,8% dari variasi dalam Y tetap dapat dijelaskan oleh variabel X. Dengan sisanya sebesar $24\% - 100 = 76\%$ dijelaskan oleh variabel lain yang diluar model penelitian ini, seperti partisipasi masyarakat, dukungan anggaran, regulasi pemerintah, teknologi yang tersedia, serta lainnya.

6. Uji Hipotesis

a. Uji t

Tabel Hasil Uji t

Variabel	t	Sig.	Keterangan
Infrastruktur (X1)	2,282	,024	Berpengaruh Signifikan
Pengembangan SDM (X2)	4,646	,000	Berpengaruh Signifikan

Sumber: Data diolah SPSS (2025)

Berdasarkan tabel uji diatas, diperoleh hasil dari uji hipotesis parsial yang akan



dijelaskan sebagai berikut.

Infrastruktur berpengaruh secara parsial terhadap hambatan pengembangan desa digital, dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,024 < 0,05$ dan t hitung $2,282 > t$ tabel $1,979$.

Pengembangan SDM juga berpengaruh signifikan secara parsial terhadap hambatan digitalisasi desa, dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ dan t hitung $4,646 > t$ tabel $1,979$. Rendahnya kualitas SDM meningkatkan hambatan digital.

b. Uji F

Tabel Hasil Uji F ANOVA^a

Variabel	Sig.	α (0,05)	Keterangan
Infrastruktur (X1)	0,000	0,05	Signifikan
Pengembangan SDM (X2)			

Sumber: Data diolah SPSS (2025)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa secara simultan, Infrastruktur (X1) dan Pengembangan SDM (X2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Penghambat Pengembangan Desa Digital (Y).

Pembahasan

H1 : Pengaruh Infrastruktur terhadap Penghambat Pengembangan Desa Digital

Infrastruktur mencakup sarana fisik, teknis, dan teknologi yang mendukung pelayanan masyarakat serta pembangunan sosial ekonomi (Dewi P., 2022). Ketersediaan infrastruktur yang baik sangat berperan dalam mengurangi hambatan digitalisasi di desa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa infrastruktur berpengaruh signifikan terhadap hambatan pengembangan desa digital, dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,024 < 0,05$. Artinya, semakin rendah kualitas infrastruktur, semakin besar hambatan digital yang dihadapi desa. Temuan ini diperkuat oleh Nitimanta et al. (2023), yang menyatakan bahwa infrastruktur menjadi kendala utama dalam transformasi digital desa, serta Ananda et al. (2023) yang menunjukkan bahwa infrastruktur memengaruhi pertumbuhan ekonomi desa, termasuk dalam aspek digital.

H2: Pengaruh Pengembangan Sumber Daya Manusia terhadap Penghambat Pengembangan Desa Digital

Menurut Hasibuan (2020), pengembangan SDM adalah proses peningkatan kemampuan individu melalui pendidikan, pelatihan, dan pengembangan karier agar dapat berkontribusi optimal dalam organisasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengembangan SDM berpengaruh signifikan terhadap hambatan pengembangan desa digital, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Semakin rendah kualitas SDM, semakin besar hambatan digitalisasi yang terjadi di desa. Temuan ini didukung oleh Syamsu Rijai et al. (2023) yang menyatakan bahwa kapasitas SDM memengaruhi pemanfaatan teknologi, serta Lutfi A. (2024) yang menemukan pengaruh pengembangan SDM terhadap kinerja kerja. Babys et al. (2024) juga menegaskan bahwa pengembangan SDM secara signifikan memengaruhi hambatan dalam penerapan desa digital di Indonesia.

H3: Pengaruh Infrastruktur dan Pengembangan Sumber Daya Manusia terhadap Penghambat Pengembangan Desa Digital

Hambatan pengembangan desa digital mencakup faktor-faktor yang menghalangi kemajuan teknologi informasi di desa (Afdhal C., 2025). Hasil analisis regresi menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, menandakan bahwa infrastruktur dan pengembangan SDM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hambatan digitalisasi di Kecamatan Sumber Harta. Proses digitalisasi tidak akan optimal jika salah satu faktor, baik infrastruktur maupun SDM, tidak memadai. Temuan ini sejalan dengan Babys et al. (2024) yang menegaskan bahwa kombinasi infrastruktur dan SDM merupakan kunci dalam mengatasi kesenjangan digital di desa.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Secara parsial Infrastruktur berpengaruh signifikan terhadap Penghambat Pengembangan Desa Digital.
2. Secara parsial Pengembangan Sumber Daya Manusia berpengaruh signifikan terhadap Penghambat Pengembangan Desa Digital.
3. Secara simultan Infrastruktur dan Pengembangan Sumber Daya Manusia berpengaruh signifikan terhadap Penghambat Pengembangan Desa Digital.

Saran

1. Bagi Pemerintah Desa Disarankan menjalin kerja sama dengan pemerintah daerah, perguruan tinggi, dan LSM untuk meningkatkan literasi digital dan kapasitas SDM. Pelatihan rutin penggunaan aplikasi layanan publik dan media sosial perlu dilakukan, serta mendorong partisipasi aktif masyarakat agar digitalisasi desa berjalan inklusif dan berkelanjutan.
2. Bagi Masyarakat Desa Masyarakat diharapkan proaktif dalam mengikuti perkembangan teknologi dan berpartisipasi dalam pelatihan digital guna mengurangi kesenjangan literasi dan memanfaatkan teknologi untuk layanan publik serta kegiatan ekonomi.
3. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya Disarankan untuk meneliti variabel lain seperti kebijakan, kondisi geografis, atau literasi masyarakat, serta mempertimbangkan pendekatan kualitatif atau mixed methods guna memperoleh hasil yang lebih menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdhal C. (2025). Strategi Pembangunan Desa Ekonomi Lokal Kabupaten Kerinci. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ananda H, A. V (2023). Pengaruh Fasilitas Infrastruktur Jalan Raya Di Desa Sumber Rejeki Terhadap Pertumbuhan Perekonomian Masyarakat. *Business and Entrepreneurship Journal* (Vol. 4, issue 1). 33-40.
- Benjamin Bukit, T. M. (2017). Pengembangan Sumber Daya Manusia, Teori, Dimensi Pengukuran, dan Implementasi dalam Organisasi. Yogyakarta: ZAHAR Publishing.
- Babys et al., (2024) Analisis faktor - faktor penghambat pengembangan desa digital.



- Hasibuan. (2020). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Imma Widyawati Agustin, S. (2023). *Pengelolaan Infrastruktur Kota dan Wilayah*. Malang: UB Press.
- Lutfi A. (2024). Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Pegawai. *Jurnal Riset Mahasiswa Ekonomi* (Vol. 6, issue 1), 062-072.
- Nezar Patria, R. N. (2024). *Satu Dekade Pembangunan Digital Indonesia*. Jakarta: PT Sarana Ecommerce Nusantara.
- Nitimanta et al., (2023). Analisis Strategi Pemerintah Desa Pancakarya Dalam Keterlambatan Menuju Konsep Smart Village. *Jurnal Lentera Multidisciplinary Studies* (Vol. 1, issue 4), 238-243.
- Suherry, T. B. (2024). *Manajemen Pembangunan Desa Yang Efektif*. Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka.
- Syamsu, A. D. (2023). Pengembangan Kapasitas Sumber Daya Manusia Dalam Pemanfaatan Teknologi Informasi Bagi Masyarakat. *Easta Journal of Innovative Community Services*, 156-170.